

IMPLEMENTASI AJARAN *TAT TWAM ASI* DAN *TRI KAYA PARISUDHA* DALAM MENCIPTAKAN SEKOLAH DAMAI Di SD NEGERI 5 DAUH PURI

Ni Ketut Yudiastuti¹

¹SD Negeri 5 Dauh Puri

nimpdh03@guru.sd.belajar.id

Abstract

The practices. This study aims to explore the implementation of the Tat Twam Asi and Tri Kaya Parisudha teachings in creating a Peaceful School at SD Negeri 5 Dauh Puri. Tat Twam Asi, which means "I am You," teaches the importance of empathy, equality, and compassion among humans. Meanwhile, Tri Kaya Parisudha teaches the purity of thought (manacika), speech (wacika), and action (kayika), which collectively form good and righteous behavior. The implementation of these two teachings aims to create a harmonious, compassionate, and peaceful school environment where students can learn comfortably and grow into virtuous individuals. This study uses a qualitative approach with interview, observation, and documentation methods. The subjects of the research were students from grades 4, 5, and 6, selected using purposive sampling techniques. The results show that the application of Tat Twam Asi and Tri Kaya Parisudha at SD Negeri 5 Dauh Puri successfully increased students' empathy, tolerance, and social awareness. Activities such as daily meditation, Tri Sandhya prayers, social visits, and the habitual 5S culture (Smile, Greet, Salute, Polite, and Courteous) have had positive impacts on students' everyday behavior. The positive effects of these teachings include improved communication skills, awareness of maintaining the school's cleanliness, and mutual assistance among students. The consistent implementation by all school components, including teachers, students, and parents, has created a peaceful and harmonious learning atmosphere, simultaneously shaping students to be more responsible and caring. In conclusion, the teachings of Tat Twam Asi and Tri Kaya Parisudha play a crucial role in creating a Peaceful School and can be used as a model for effective character education.

Keywords: *Tat Twam Asi, Tri Kaya Parisudha, Peaceful School.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi ajaran *Tat Twam Asi* dan *Tri Kaya Parisudha* dalam menciptakan Sekolah Damai di SD Negeri 5 Dauh Puri. *Tat Twam Asi*, yang berarti "Aku adalah Engkau", mengajarkan pentingnya empati, kesetaraan, dan kasih sayang antar manusia. Sementara itu, *Tri Kaya Parisudha* mengajarkan kebersihan pikiran (*manacika*), perkataan (*wacika*), dan perbuatan (*kayika*), yang secara kolektif membentuk perilaku yang baik dan benar. Implementasi kedua ajaran ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, penuh kasih, dan damai, di mana siswa dapat belajar dengan nyaman dan tumbuh menjadi individu yang berbudi luhur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4, 5, dan 6, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ajaran *Tat Twam Asi* dan *Tri Kaya Parisudha* di SD Negeri 5 Dauh Puri berhasil meningkatkan sikap empati, toleransi, dan kesadaran sosial siswa. Kegiatan-kegiatan seperti meditasi harian, persembahyangan *Tri Sandhya*, program kunjungan

sosial, dan pembiasaan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) telah memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dampak positif implementasi ajaran ini mencakup peningkatan kemampuan komunikasi, kesadaran menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta sikap saling membantu antar siswa. Implementasi yang konsisten oleh seluruh komponen sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, telah menciptakan suasana belajar yang damai dan harmonis, sekaligus membentuk karakter siswa yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Kesimpulannya, ajaran *Tat Twam Asi* dan *Tri Kaya Parisudha* memainkan peran penting dalam menciptakan Sekolah Damai dan dapat dijadikan model pendidikan karakter yang efektif.

Kata Kunci: *Tat Twam Asi, Tri Kaya Parisudha, Sekolah Damai*

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

SD Negeri 5 Dauh Puri, sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk siswa menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki empati, toleransi, serta kemampuan untuk hidup harmonis dengan orang lain. Dalam konteks ini, penerapan nilai-nilai dalam ajaran agama Hindu, khususnya *Tat Twam Asi* dan *Tri Kaya Parisudha*, dianggap relevan dan penting. *Tat Twam Asi*, yang berarti "Aku adalah Engkau", mengajarkan bahwa semua makhluk adalah sama di hadapan Sang Pencipta. Ajaran ini menekankan pentingnya empati dan kesadaran akan hak serta kewajiban untuk memperlakukan orang lain dengan baik, sebagaimana kita ingin diperlakukan. Sementara itu, *Tri Kaya Parisudha* menekankan kebersihan pikiran (*manacika*), perkataan (*wacika*), dan perbuatan (*kayika*), yang secara keseluruhan mencerminkan tindakan yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi kedua ajaran ini dalam pendidikan bertujuan untuk menciptakan harmoni di sekolah, dengan harapan siswa dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang positif.

Penelitian ini penting dilakukan karena pada era modern, pendidikan karakter menjadi semakin penting di tengah-tengah meningkatnya kasus kekerasan, intoleransi, dan perilaku negatif di lingkungan sekolah. Sekolah damai tidak hanya dilihat sebagai tempat untuk belajar secara akademis, tetapi juga sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai moral yang akan membentuk kepribadian siswa. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, SD Negeri 5 Dauh Puri mengadopsi ajaran *Tat Twam Asi* dan *Tri Kaya Parisudha* untuk membina karakter siswa agar mereka tumbuh menjadi individu yang berbudi luhur. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini melibatkan pengamatan terhadap penerapan ajaran ini melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti meditasi, diskusi, pelatihan komunikasi sopan, serta kegiatan sosial yang melibatkan interaksi siswa dengan masyarakat sekitar. Penerapan ini terbukti efektif dalam meningkatkan empati dan toleransi, serta menciptakan suasana yang kondusif bagi proses belajar mengajar. Oleh karena itu, implementasi ajaran *Tat Twam Asi* dan *Tri Kaya Parisudha* di SD Negeri 5 Dauh Puri menjadi salah satu model penting dalam menciptakan sekolah yang damai dan harmonis, di mana nilai-nilai luhur ditanamkan pada setiap siswa.

II. Metodologi

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi ajaran *Tat Twam Asi* dan *Tri Kaya Parisudha* dapat menciptakan lingkungan sekolah yang damai di SD Negeri 5 Dauh Puri. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2022, dengan subjek penelitian terdiri dari siswa

kelas 4, 5, dan 6, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Masing-masing kelas diwakili oleh tiga siswa, sehingga total terdapat sembilan siswa yang terlibat dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui tiga metode utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan siswa untuk memahami pandangan mereka tentang ajaran *Tat Twam Asi* dan *Tri Kaya Parisudha* serta bagaimana ajaran ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas siswa di sekolah, khususnya dalam hal implementasi ajaran tersebut. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, seperti catatan program sekolah dan kegiatan yang relevan. Proses analisis data melibatkan tiga tahapan: reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dirangkum dan difokuskan pada aspek-aspek penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian, sehingga menghasilkan temuan yang dapat menjawab masalah penelitian.

III. Pembahasan

2.1 Sekolah Damai

Sekolah Damai adalah konsep yang mengacu pada lingkungan pendidikan yang kondusif, di mana semua komponen sekolah dapat merasakan keamanan, kenyamanan, serta rasa kebersamaan yang didasari kasih sayang dan perhatian. Konsep ini sangat penting karena pendidikan bukan hanya sekadar pengembangan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter. Dalam hal ini, Sekolah Dasar (SD) Negeri 5 Dauh Puri menjadi salah satu institusi yang berupaya mewujudkan Sekolah Damai melalui penerapan ajaran *Tat Twam Asi* dan *Tri Kaya Parisudha*, dua konsep penting dalam agama Hindu yang berfokus pada keselarasan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan. Widhiarso (2003) menyatakan bahwa sekolah yang damai merupakan sekolah yang mampu menciptakan proses belajar mengajar yang efektif di mana komunikasi dan hubungan antar komponen sekolah terjalin dengan baik, suasana nyaman dan aman, serta kebijakan yang aspiratif diterapkan. Hal ini sejalan dengan prinsip Sekolah Damai yang menekankan pentingnya partisipasi seluruh warga sekolah secara kolaboratif dan kreatif untuk menciptakan budaya damai. Beberapa aspek penting yang mencerminkan budaya damai di sekolah menurut Widhiarso (2003) antara lain adalah saling percaya, kerja sama, tenggang rasa, penerimaan terhadap perbedaan, dan penghargaan terhadap kelestarian lingkungan.

Dalam sistem pendidikan Indonesia, konsep Sekolah Damai memiliki landasan hukum yang kuat, di antaranya adalah Pasal 4 ayat 1 UU Sisdiknas yang mengatur tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan yang demokratis, berkeadilan, dan tidak diskriminatif. Selain itu, perlindungan hak anak dalam Konvensi Hak Anak (KHA) PBB serta kebijakan Sekolah Ramah Anak dalam Permen PP dan PA No. 08 tahun 2014 menjadi pedoman bagi sekolah-sekolah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan siswa. Peraturan terbaru seperti Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah juga memperkuat implementasi Sekolah Damai (Nurhayana, 2024). Dalam implementasinya, sekolah sebagai miniatur masyarakat memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan budaya damai di kalangan siswa. Budaya damai ini diartikan sebagai sekumpulan nilai-nilai kepercayaan, tindakan, dan aturan yang ditetapkan oleh manajemen sekolah sebagai pedoman dalam setiap kegiatan sekolah. Wibowo (2022) menjelaskan bahwa budaya damai adalah budaya yang mencegah penggunaan kekerasan dalam penyelesaian konflik dan dibangun berdasarkan pendidikan perdamaian, penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM), perayaan keberagaman, serta kesetaraan gender. Dengan menerapkan budaya damai, siswa akan dilatih untuk memiliki keterampilan berpikir kritis,

menganalisis masalah, serta menyelesaikan konflik secara kreatif tanpa kekerasan (Gruenert dan Whitaker, 2015, dalam Wibowo, 2020).

Di SD Negeri 5 Dauh Puri, ajaran *Tat Twam Asi* dan *Tri Kaya Parisudha* menjadi pedoman penting dalam membentuk budaya damai di sekolah. *Tat Twam Asi* mengajarkan kesadaran bahwa semua makhluk hidup diciptakan oleh Sang Pencipta dan memiliki hak serta kewajiban yang sama. Ajaran ini mengedepankan kasih sayang dan empati, di mana setiap individu diharapkan untuk saling menghormati, tidak menyakiti, dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Menurut Diah (2022), hal pertama yang diajarkan melalui *Tat Twam Asi* adalah menghormati dan menyayangi keluarga, teman, guru, serta masyarakat, termasuk menjaga lingkungan sekitar. Implementasi ajaran ini dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan di sekolah, seperti kunjungan sosial, kegiatan bersama orang tua, serta diskusi dan ceramah yang membahas pentingnya toleransi dan saling menghargai perbedaan.

Selain *Tat Twam Asi*, *Tri Kaya Parisudha* yang terdiri dari tiga bagian, yakni Manacika (berpikir baik), Wacika (berkata baik), dan Kayika (berbuat baik), juga menjadi pedoman penting dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri 5 Dauh Puri. Pemahaman akan pentingnya keselarasan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan menjadi landasan utama dalam mendidik siswa agar menjadi pribadi yang berintegritas. Menurut Arini (2021), jika ketiga aspek ini berjalan selaras, siswa akan mampu memiliki kejujuran dan tanggung jawab yang tinggi dalam setiap tindakan yang mereka lakukan. Implementasi ajaran ini di SD Negeri 5 Dauh Puri meliputi kegiatan pembiasaan harian, seperti meditasi pagi, persembahyangan Tri Sandhya, dan program “Kamis Berbudaya” yang bertujuan untuk melestarikan budaya lokal serta mengajarkan siswa untuk berpikir, berkata, dan bertindak dengan baik. Dampak positif dari implementasi ajaran *Tat Twam Asi* dan *Tri Kaya Parisudha* di SD Negeri 5 Dauh Puri sangat terlihat dalam perilaku siswa. Siswa menjadi lebih empati, toleran, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Mereka terbiasa untuk melakukan perbuatan baik, seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan membantu teman yang kesulitan. Selain itu, interaksi antara siswa dengan guru juga semakin harmonis karena adanya kesadaran untuk menggunakan perkataan yang baik dan sopan (Prayoga, 2021).

Budaya damai yang tercipta di SD Negeri 5 Dauh Puri melalui implementasi ajaran *Tat Twam Asi* dan *Tri Kaya Parisudha* tidak hanya bermanfaat dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman, tetapi juga membentuk karakter siswa yang kuat. Penerapan ajaran ini secara konsisten oleh seluruh komponen sekolah mampu membawa perubahan positif yang signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, di mana nilai-nilai luhur seperti empati, toleransi, dan kebersihan pikiran, perkataan, serta perbuatan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari di sekolah (Agustina, 2023).

Penerapan ajaran *Tat Twam Asi* dan *Tri Kaya Parisudha* di SD Negeri 5 Dauh Puri dapat menjadi model pendidikan karakter yang efektif dalam menciptakan Sekolah Damai. Dengan melibatkan seluruh warga sekolah secara aktif, baik melalui kegiatan sosial, pembiasaan harian, maupun program-program yang mendukung budaya damai, diharapkan siswa tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang mulia. Implementasi ajaran ini merupakan langkah penting dalam membentuk generasi yang mampu hidup dalam harmoni, menghargai perbedaan, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

2.2 Budaya Damai

Budaya damai adalah konsep penting yang diusung oleh sekolah-sekolah formal, termasuk SD Negeri 5 Dauh Puri, sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar

yang nyaman, aman, dan penuh kasih sayang. Menurut Widhiarso (2003), budaya damai adalah keadaan di mana setiap komponen sekolah, baik siswa, guru, maupun staf pendukung, merasakan suasana yang kondusif untuk belajar dan berinteraksi karena adanya kasih sayang, perhatian, dan kepercayaan satu sama lain. Budaya ini melibatkan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah dalam menjaga suasana harmoni melalui praktik toleransi, komunikasi yang baik, dan penerimaan terhadap perbedaan. Widhiarso (2003) menjelaskan bahwa sekolah damai memiliki beberapa indikator, antara lain: proses belajar mengajar yang efektif, suasana nyaman dan aman, komunikasi yang baik di antara komponen sekolah, serta adanya kebijakan yang aspiratif. Di SD Negeri 5 Dauh Puri, implementasi budaya damai didukung oleh ajaran Hindu, khususnya *Tat Twam Asi* dan *Tri Kaya Parisudha*. Kedua ajaran ini menjadi landasan kuat dalam menciptakan harmoni, empati, dan kebersihan pikiran, perkataan, serta perbuatan di kalangan siswa.

Tat Twam Asi yang berarti "Aku adalah Engkau" menekankan pentingnya empati dan kesadaran akan kesetaraan manusia sebagai ciptaan Tuhan. Ajaran ini mengajak setiap individu untuk menghormati, menyayangi, dan menjaga hubungan baik dengan orang lain. Dalam konteks pendidikan, ajaran *Tat Twam Asi* diimplementasikan melalui kegiatan sosial seperti kunjungan ke panti asuhan atau rumah sakit, yang bertujuan untuk mengembangkan empati dan sikap peduli siswa terhadap sesama. Selain itu, kegiatan berbagi seperti mengumpulkan buku atau sumbangan bagi mereka yang membutuhkan juga menjadi bagian dari pembelajaran empati di SD Negeri 5 Dauh Puri (Diah, 2022). Sementara itu, *Tri Kaya Parisudha* yang terdiri dari tiga komponen utama—*Manacika* (berpikir baik), *Wacika* (berkata baik), dan *Kayika* (berbuat baik)—menjadi landasan moral bagi setiap tindakan siswa di sekolah. Ajaran ini tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran Agama Hindu, tetapi juga diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Misalnya, sebelum memulai pelajaran, siswa diwajibkan melaksanakan persembahyangan Tri Sandhya, dan seluruh warga sekolah diajak untuk berpikir, berkata, dan berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai moral (Arini, 2021).

Implementasi ajaran *Tri Kaya Parisudha* di SD Negeri 5 Dauh Puri juga melibatkan pembiasaan harian yang mendukung kebersihan pikiran, ucapan, dan tindakan. Contohnya, siswa dilatih untuk berpikir positif melalui meditasi harian, berkomunikasi dengan sopan dan santun, serta berperilaku baik seperti menjaga kebersihan lingkungan dan membantu teman yang kesulitan. Melalui kebiasaan ini, siswa diajak untuk menjadikan nilai-nilai kebersihan pikiran, perkataan, dan perbuatan sebagai bagian integral dari kehidupan mereka sehari-hari. Menurut Wibowo (2022), budaya damai yang diterapkan di sekolah akan menghasilkan siswa dengan berbagai keterampilan seperti berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan menghindari kekerasan dalam menyelesaikan konflik. Keterampilan-keterampilan ini penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan harmonis, di mana siswa dapat belajar dan berkembang dengan optimal. Gruenert dan Whitaker (2015) dalam Wibowo (2020) juga menekankan bahwa budaya damai di sekolah akan mendorong terbentuknya karakter siswa yang mampu menyelesaikan masalah dengan cara-cara kreatif dan damai. Budaya damai yang diterapkan melalui ajaran *Tat Twam Asi* dan *Tri Kaya Parisudha* di SD Negeri 5 Dauh Puri menunjukkan bahwa nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam agama dapat berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Selain menciptakan suasana damai, penerapan ajaran ini juga membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki empati, toleransi, dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Dengan demikian, budaya damai di sekolah tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara akademis, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa yang luhur, sebagaimana yang diungkapkan

oleh Prof. Dr. Ni Made Ratminingsih (2021) dalam kajiannya mengenai implementasi ajaran *Tat Twam Asi* dan *Tri Kaya Parisudha*.

2.3 Ajaran *Tat Twam Asi* dan *Tri Kaya Parisudha*

2.3.1 *Tat Twam Asi*

Tat Twam Asi adalah salah satu ajaran etika dalam agama Hindu yang mengajarkan bahwa semua makhluk adalah satu kesatuan dan sama-sama sebagai ciptaan Tuhan. Dalam konteks pendidikan, ajaran ini berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, seperti empati dan toleransi, yang sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang damai. Ajaran ini berarti "Aku adalah Engkau," yang menegaskan pentingnya mengakui kesetaraan antara semua individu serta memahami dan merasakan apa yang orang lain alami (Diah, 2022). Dengan penerapan ajaran ini, siswa diajak untuk tidak hanya memikirkan kepentingan pribadi, tetapi juga memikirkan bagaimana tindakan mereka dapat mempengaruhi orang lain. Selain itu, ajaran *Tat Twam Asi* mengajarkan cinta kasih yang murni, yang berfungsi sebagai penyeimbang untuk menghindarkan manusia dari kegelapan batin seperti kemarahan, kebencian, dan keserakahan (Madyan & Baidawi, 2021). Dalam lingkungan sekolah, penerapan ajaran ini mendorong siswa untuk menunjukkan sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, serta bekerja sama demi terciptanya suasana yang harmonis. Menghormati orang tua, guru, dan teman adalah salah satu implementasi langsung dari ajaran ini di sekolah, sebagaimana dijelaskan oleh Diah (2022), di mana siswa diajak untuk mengembangkan sikap saling membantu, menghindari pertengkaran, dan menghargai perbedaan.

Tat Twam Asi juga menekankan pentingnya menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Ajaran ini mendorong siswa untuk tidak hanya berbuat baik kepada sesama manusia, tetapi juga kepada alam, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan merawat tanaman dan hewan (Budiadnya, 2018). Implementasi ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti melalui program kunjungan sosial, diskusi tentang toleransi, dan kegiatan berbagi, diharapkan dapat meningkatkan empati dan toleransi di kalangan siswa serta menciptakan sekolah yang damai dan harmonis (Agustina, 2023). Dengan demikian, *Tat Twam Asi* menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berempati dan menghargai perbedaan di lingkungan sosialnya.

2.3.2 *Tri Kaya Parisudha*

Tri Kaya Parisudha merupakan salah satu ajaran etika dalam agama Hindu yang terdiri dari tiga bagian utama, yaitu *Manacika* (berpikir yang baik), *Wacika* (berkata yang baik), dan *Kayika* (berperilaku yang baik). Implementasi ajaran ini di SD Negeri 5 Dauh Puri bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang harmonis dengan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Budayasa (2023), ketiga komponen ini harus dijalankan secara selaras agar setiap perilaku yang dilakukan berlandaskan pada kebaikan, serta menghasilkan lingkungan yang penuh kedamaian. *Manacika*, sebagai bagian pertama, berfokus pada kebersihan pikiran, di mana setiap siswa diajarkan untuk berpikir positif dan menghindari prasangka buruk melalui kegiatan seperti meditasi dan refleksi harian. Pemikiran positif ini menjadi fondasi penting bagi perilaku selanjutnya, baik dalam hal ucapan maupun tindakan. *Wacika*, atau perkataan yang baik, mengajarkan siswa untuk berbicara dengan sopan dan menghargai orang lain dalam setiap kesempatan. Guru dan staf di sekolah senantiasa mendorong penerapan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) dalam setiap interaksi. Dengan kebiasaan ini, diharapkan siswa mampu

menciptakan suasana yang nyaman di sekolah. Prayoga (2021) menegaskan bahwa keselarasan antara pikiran, ucapan, dan tindakan akan menciptakan karakter yang kuat pada generasi muda. Siswa yang terbiasa berbicara dengan santun akan cenderung memiliki hubungan yang harmonis dengan teman sebayanya maupun dengan guru. *Kayika*, yang mencakup tindakan, mengajarkan siswa untuk melakukan perbuatan yang baik, seperti menjaga kebersihan sekolah dan membantu teman yang membutuhkan. *Kayika* dalam kehidupan sehari-hari diimplementasikan melalui kegiatan yang menekankan budi pekerti, seperti membantu membersihkan lingkungan sekolah dan berpartisipasi dalam program-program sosial yang melibatkan masyarakat sekitar. Menurut Arini (2021), tindakan yang baik adalah hasil dari pikiran yang bersih dan ucapan yang baik. Oleh karena itu, implementasi *Kayika* ini tidak hanya melibatkan tindakan fisik, tetapi juga kesadaran moral yang mendalam tentang dampak dari setiap perbuatan yang dilakukan.

Implementasi *Tri Kaya Parisudha* di SD Negeri 5 Dauh Puri juga ditekankan melalui pembiasaan harian seperti persembahyangan *Tri Sandya* yang dilakukan pagi dan siang hari sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat pada siswa, sehingga mereka terbiasa berpikir, berbicara, dan bertindak dengan kebaikan. Meskipun demikian, tidak semua siswa dapat dengan mudah menyerap nilai-nilai ini. Beberapa siswa mungkin membutuhkan bimbingan dan teguran berkelanjutan untuk memahami sepenuhnya arti dari *Tri Kaya Parisudha*. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi penting dalam upaya membentuk kepribadian siswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur kehidupan (Prayoga 2021). Ajaran *Tri Kaya Parisudha* ini terbukti memiliki dampak positif terhadap perilaku siswa di SD Negeri 5 Dauh Puri. Beberapa dampak yang telah terlihat adalah peningkatan empati dan toleransi di kalangan siswa, komunikasi yang lebih baik, serta perilaku positif yang terbentuk dari pembiasaan perbuatan baik. Dengan menerapkan ajaran ini, sekolah tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga siswa yang memiliki karakter moral yang kuat dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

2.4 Implementasi di SD Negeri 5 Dauh Puri

2.4.1 Pendidikan Karakter Berbasis *Tat Twam Asi*

Implementasi pendidikan karakter berbasis ajaran *Tat Twam Asi* di SD Negeri 5 Dauh Puri menjadi salah satu upaya strategis dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter empati, toleransi, dan sikap peduli terhadap sesama. Ajaran *Tat Twam Asi*, yang berarti "Aku adalah Engkau," menekankan kesetaraan dan kesadaran bahwa setiap individu memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai makhluk ciptaan Tuhan. SD Negeri 5 Dauh Puri mengimplementasikan ajaran ini melalui berbagai kegiatan dan program yang dirancang untuk membangun karakter positif siswa serta menciptakan lingkungan sekolah yang damai dan harmonis.

Salah satu wujud implementasi *Tat Twam Asi* di SD Negeri 5 Dauh Puri adalah melalui program-program yang melibatkan siswa dalam aktivitas sosial. Contohnya adalah program kunjungan sosial ke panti asuhan atau rumah sakit. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk berinteraksi langsung dengan mereka yang membutuhkan, seperti anak-anak yatim piatu atau orang-orang sakit. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mengajarkan empati, menumbuhkan rasa kepedulian, dan memperkuat kesadaran sosial siswa. Dengan cara ini, siswa diajarkan untuk memahami penderitaan orang lain, sekaligus merasakan kepuasan batin dari membantu sesama. Implementasi ini sejalan dengan nilai-

nilai dalam *Tat Twam Asi* yang mengajarkan kita untuk melihat diri kita dalam orang lain, sehingga akan lahir rasa kasih sayang dan empati yang mendalam. SD Negeri 5 Dauh Puri juga menerapkan pendidikan karakter berbasis *Tat Twam Asi* melalui program berbagi yang melibatkan siswa dalam pengumpulan donasi. Siswa diajak untuk mengumpulkan barang-barang seperti buku yang tidak terpakai, pakaian, atau makanan untuk disumbangkan kepada orang yang membutuhkan, seperti korban bencana alam atau anak-anak di panti asuhan. Melalui program berbagi ini, siswa belajar untuk memberikan sesuatu yang berharga bagi mereka kepada orang lain yang lebih membutuhkan, sehingga menumbuhkan sikap empati dan peduli terhadap sesama. Program berbagi ini juga bertujuan untuk mengajarkan siswa bahwa kebahagiaan tidak hanya datang dari apa yang kita terima, tetapi juga dari apa yang kita berikan kepada orang lain.

Implementasi *Tat Twam Asi* di SD Negeri 5 Dauh Puri juga diterapkan dalam kegiatan diskusi dan ceramah yang diselenggarakan secara rutin di sekolah. Dalam diskusi ini, guru dan siswa membahas pentingnya menghargai perbedaan dan saling menghormati. Ajaran *Tat Twam Asi* mengajarkan bahwa setiap individu, terlepas dari latar belakang budaya, agama, atau sosial, memiliki hak yang sama untuk dihormati dan dihargai. Melalui ceramah ini, siswa didorong untuk memahami bahwa meskipun kita berbeda, kita tetap terhubung satu sama lain sebagai bagian dari masyarakat. Sikap menghargai perbedaan ini sangat penting dalam membangun kehidupan yang harmonis di sekolah dan masyarakat yang lebih luas.

Kegiatan bersama orang tua juga menjadi salah satu bentuk implementasi ajaran *Tat Twam Asi* di SD Negeri 5 Dauh Puri. Melalui program seperti kegiatan kewirausahaan atau proyek sekolah, siswa dan orang tua berkolaborasi dalam berbagai aktivitas yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas. Program ini tidak hanya mempererat hubungan antara siswa, orang tua, dan sekolah, tetapi juga membantu siswa melihat bagaimana ajaran *Tat Twam Asi* diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua sebagai role model dalam keluarga turut berperan dalam menanamkan nilai-nilai empati dan kasih sayang kepada anak-anak mereka.

Salah satu implementasi yang paling efektif dari ajaran *Tat Twam Asi* adalah melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari di sekolah. Siswa diajarkan untuk tidak hanya peduli kepada sesama manusia, tetapi juga kepada lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, SD Negeri 5 Dauh Puri melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas yang bertujuan menjaga kelestarian lingkungan, seperti menjaga kebersihan sekolah, merawat tanaman, dan peduli terhadap binatang. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk menghargai dan mencintai alam, yang merupakan bagian dari manifestasi ajaran *Tat Twam Asi*, bahwa manusia dan alam adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Implementasi pendidikan karakter berbasis *Tat Twam Asi* di SD Negeri 5 Dauh Puri telah berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan damai. Melalui berbagai kegiatan sosial, diskusi, dan pembiasaan harian, ajaran *Tat Twam Asi* berhasil membentuk siswa yang memiliki empati, toleransi, dan sikap peduli terhadap sesama dan lingkungan. Keberhasilan implementasi ini juga tidak lepas dari dukungan seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Dengan demikian, SD Negeri 5 Dauh Puri berhasil menjadi sekolah yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga dalam membangun karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai luhur.

2.4.2 Pembiasaan *Tri Kaya Parisudha* dalam Kehidupan Sehari-hari

Implementasi ajaran *Tri Kaya Parisudha* di SD Negeri 5 Dauh Puri dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari

siswa. *Tri Kaya Parisudha*, yang terdiri dari tiga aspek utama yaitu berpikir yang baik (*manacika*), berbicara yang baik (*wacika*), dan berperilaku yang baik (*kayika*), menjadi landasan bagi pengembangan karakter siswa di sekolah ini. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten dalam berbagai kegiatan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan tujuan untuk menciptakan generasi yang memiliki moralitas, etika, dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai luhur agama Hindu.

Dalam aspek *manacika* atau berpikir yang baik, SD Negeri 5 Dauh Puri mengajarkan siswa untuk selalu berpikir positif dan menghindari prasangka buruk. Kegiatan seperti meditasi atau refleksi harian diadakan secara rutin sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan meditasi ini bertujuan untuk menenangkan pikiran siswa, sehingga mereka lebih siap untuk menerima pelajaran dengan pikiran yang jernih dan hati yang tenang. Selain itu, sebelum memulai pembelajaran setiap pagi, seluruh siswa diwajibkan melantunkan doa *Tri Sandhya* bersama di halaman sekolah. Kegiatan doa ini tidak hanya dilakukan oleh siswa beragama Hindu, tetapi juga diikuti oleh siswa non-Hindu dengan doa sesuai agama masing-masing. Hal ini mengajarkan pentingnya keselarasan antara pikiran dan tindakan, serta menghormati perbedaan agama di lingkungan sekolah.

Pada aspek *wacika* atau berbicara yang baik, pembiasaan yang diterapkan adalah melatih siswa untuk berbicara dengan sopan dan menghargai orang lain. Di SD Negeri 5 Dauh Puri, siswa diajarkan untuk selalu menggunakan kata-kata yang baik dan santun dalam setiap komunikasi, baik dengan teman sekelas, guru, maupun staf sekolah. Pembiasaan ini termasuk dalam budaya 5S (*senyum, sapa, salam, sopan, dan santun*) yang dijadikan sebagai budaya sekolah. Setiap siswa didorong untuk selalu menyapa guru dan teman-temannya dengan senyuman, serta mengucapkan salam ketika bertemu. Selain itu, ketika ada siswa yang terlibat dalam perundungan atau berbicara kasar, guru dan staf sekolah akan sigap memberikan bimbingan dan teguran kepada siswa tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan pentingnya bertutur kata yang baik sebagai cerminan dari pikiran yang baik (Budayasa, 2023). Pada hari Kamis, SD Negeri 5 Dauh Puri juga memiliki program "Kamis Berbudaya" di mana seluruh warga sekolah, baik guru maupun siswa, menggunakan pakaian adat daerah dan berbicara dalam Bahasa Bali Alus selama kegiatan pembelajaran. Program ini bertujuan untuk melestarikan budaya lokal serta mengajarkan siswa untuk menggunakan bahasa yang lebih halus dan sopan dalam berkomunikasi. Dengan adanya kegiatan ini, siswa diharapkan semakin memahami pentingnya berbicara dengan santun, tidak hanya dalam bahasa sehari-hari, tetapi juga dalam bahasa daerah mereka (Prayoga, 2021).

Dalam aspek *kayika* atau perbuatan yang baik, pembiasaan yang dilakukan adalah mengajak siswa untuk selalu melakukan perbuatan baik di lingkungan sekolah. Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan adalah menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Siswa dilatih untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan kelas serta area sekolah. Selain itu, siswa diajak untuk membantu teman yang kesulitan, baik dalam hal pelajaran maupun dalam hal-hal lainnya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa solidaritas dan kepedulian antar sesama siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih harmonis dan saling mendukung. Di setiap kesempatan, guru selalu menekankan pentingnya budi pekerti dan perilaku yang baik sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah. Pembiasaan *Tri Kaya Parisudha* ini tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran Agama Hindu, tetapi juga diterapkan dalam setiap kegiatan harian di sekolah. Meskipun demikian, tidak semua siswa dapat dengan mudah menyerap dan menerapkan ajaran ini. Beberapa siswa terkadang masih melakukan kesalahan, meskipun sudah diberikan teguran

dan penjelasan. Oleh karena itu, diperlukan proses yang berkelanjutan dan koordinasi yang baik antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendidik dan membina siswa. Sinergi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai luhur ini terinternalisasi dalam diri siswa, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi ajaran *Tri Kaya Parisudha* di SD Negeri 5 Dauh Puri telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, siswa menjadi lebih peka terhadap lingkungannya, lebih sopan dalam berbicara, dan lebih bertanggung jawab dalam bertindak. Pembiasaan ini tidak hanya membantu menciptakan suasana sekolah yang harmonis, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang memiliki integritas dan moralitas yang tinggi, sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang diinginkan oleh sekolah.

III. PENUTUP

Penerapan ajaran *Tat Twam Asi* dan *Tri Kaya Parisudha* di SD Negeri 5 Dauh Puri terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang damai dan harmonis. Ajaran *Tat Twam Asi* yang menekankan empati, kesetaraan, dan kasih sayang serta ajaran *Tri Kaya Parisudha* yang menekankan kebersihan pikiran, perkataan, dan perbuatan telah berhasil membentuk karakter siswa yang lebih peduli, toleran, dan bertanggung jawab. Penelitian ini menunjukkan bahwa ajaran Hindu tersebut berperan penting dalam membentuk etika sosial siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penerapan ajaran ini melibatkan kegiatan sosial, meditasi, pembiasaan harian, dan program berbagi, yang berhasil menanamkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, seperti guru, siswa, dan orang tua, ajaran ini mampu meningkatkan hubungan antar individu di sekolah, menciptakan komunikasi yang baik, dan membentuk karakter siswa yang empati dan toleran. Pada akhirnya, implementasi ajaran ini menjadi model pendidikan karakter yang efektif dalam menciptakan Sekolah Damai yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan kepribadian siswa yang berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2023). Tiga Ajaran Hindu dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 3(2), 185-197.
- Arini, N. P. C., & Pramana, I. B. K. Y. (2021). *Tri Kaya Parisudha* Sebagai Landasan Ajaran Etika dan Moral dalam Pendidikan Karakter bagi Generasi Muda. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 747-761.
- Budayasa, I. M. R., & Dharmawan, K. A. (2023). Implementasi Ajaran *Tri Kaya Parisudha* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Taman Tirta. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(4), 516-530.
- Budiadnya, I. P. (2018). Tri Hita Karana dan *Tat Twam Asi* sebagai Konsep Keharmonisan dan Kerukunan. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 23(2).
- Diah, N. K. B. (2022). Konsep Moral Ajaran *Tat Twam Asi* dan Implementasinya dalam Pendidikan Karakter Anak. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(4), 341-354.
- Hadjam, M. N. R., & Widhiarso, W. (2003). *Budaya Damai Anti Kekerasan (Peace and Anti Violence)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Umum.

- Madyan, M., & Baidawi, A. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Pendidikan Karakter Anak di Masa Pandemi Coronavirus Disease 19. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(3), 126-134.
- Nurhayana, E. T. (2024). Merancang Program Sekolah Damai. PPT Seminar. *Creative Education*.
- Prayoga, I. B. P. (2021). Penerapan Ajaran *Tri Kaya Parisudha* di SDN 6 Gianyar dalam Upaya Membentuk Kepribadian Siswa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(4), 274-282.
- Ratminingsih, N. M. (2021). Tat Twam Asi: Ajaran Moralitas Tanpa Batas. Diakses dari <https://www.balipost.com/news/2021/08/03/207873/Tat-Twam-Asi-Ajaran-Moralitas...html>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, D. (2022). Budaya Damai di Sekolah. Diakses dari <https://mediaindonesia.com/opini/464720/budaya-damai-di-sekolah>